

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran PAUD, berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan materi dan pengetahuan yang hendak dibangun melalui kegiatan bermain. Permasalahan yang sering muncul adalah pemahaman pendidik akan pentingnya media pembelajaran belum terbentuk secara maksimal, terlihat dari pendidikan kurang sesuai mengaplikasikan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup> Hal tersebut membawa dampak pada kebutuhan anak dalam pembelajaran tidak terpenuhi, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi tidak efektif.

Ketidaksesuai media pembelajaran yang digunakan dapat menghambat kegiatan pembelajaran yaitu tidak munculnya reaksi peserta didik pada kegiatan pembelajaran, hal ini berdampak pada tidak sesuaian antara rancangan kegiatan main dan pengembangan media pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkannya media pembelajaran yang menunjang penuh agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Dari aspek perkembangan pada anak usia dini, aspek bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat digunakan untuk dikembangkan, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Berdasarkan hasil penelitian Mc. Lughlin Dan Ganessa Dalam Henry Guntur Tarigan

---

<sup>1</sup> Oktarina Dwi Handayani. 2021, *Pengembangan Media Pembelajaran PAUD, JURNAL OBSESI : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.5, No.1, Hal. 95

mengemukakan bahwa anak-anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa kesukaran dari pada orang dewasa.<sup>2</sup> Pendapat ini didukung oleh Joen Boek yang menyatakan bahwa anak akan menggunakan bahasa dengan baik sebelum umur lima tahun, ia juga belajar bahasa lebih mudah pada tahun-tahun ini dibandingkan pada masa berikutnya oleh keadaan fisik motorik sedang berkembang.

Perkembangan bahasa pada anak usia TK perlu mendapat perhatian penting, mengingat bahwa bahasa merupakan pusat dari pengembangan aspek-aspek yang lain. Menjadi kewajiban orang tua dan guru untuk melakukan berbagai usaha dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak melalui berbagai kegiatan permainan bahasa yang menyenangkan anak (Dhieni).<sup>3</sup> Media yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang menyangkut kepada peningkatan kemampuan berbahasa anak.

Permasalahan yang timbul dari pelaksanaan PAUD, TK di Indonesia adalah memiliki model pembelajaran yang berbeda-beda. Hal ini berdampak pada tidak sesuaian antara rancangan kegiatan main dan pengembangan media pembelajaran. Ketidaksesuaian media pembelajaran yang digunakan dapat menghambat kegiatan pembelajaran yaitu munculnya reaksi peserta didik pada kegiatan pembelajaran (Sumarsih & Mukminan).<sup>4</sup> Hal ini disebabkan faktor

---

<sup>2</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa* (Bandung : Angkasa, 2021)

<sup>3</sup> Nurul Fatmawati, 2016, *Upaya Mengembangkan Bahasa Dalam Menyusun Kalimat Sederhana Pada Struktur Lengkap Melalui Media Visual*, *Jurnal Edukasi Anak*, Vol. 1, No.1, Hal 58.

<sup>4</sup> Oktarina Dwi Handayani, 2021, *Pengembangan Media Pembelajaran PAUD Melalui PPG*, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No.1, Hal 95

permasalahan baik dari guru, anak maupun sumber belajar sebagai pendukungnya, karena masih kurangnya kemampuan dan peran dari orang tua serta guru dalam mengembangkan bahasa dalam menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, model pembelajaran yang kurang lengkap, model pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat, metode yang digunakan adalah metode ceramah kehiatan pembelajaran berpusat pada guru, media yang digunakan kurang menarik dan anak pasif mendengarkan penjelasan guru sehingga seharusnya menyenangkan menjadi kurang menarik minat anak dan anak asyik dengan kegiatannya sendiri.<sup>5</sup> Pelaksanaan waktu pembelajaran yang di alokasikan minim sehingga dalam pembelajaran bahasa ini sendiri tidak tercukupi dengan baik. Sehingga membuat anak belum cukup puas untuk mengungkapkan apa yang dilihat dan dirasakan dengan tegas dan lugas dalam setiap pembelajaran.

Kenyataannya yang terjadi di TK IT Trans Aliaga Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Lawas sebagian besar anak masih sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya. Anak masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan jawaban-jawaban yang tidak tepat. Anak tidak dapat mengungkapkan kemampuan berbicara anak tidak lancar. Kebingungan atau ketidakmampuan anak dalam berbicara disebabkan karena bahasa yang digunakan dan keterbatasan anak mengungkapkan bahasa lisannya di kelas dikarenakan media yang digunakan guru belum

---

<sup>5</sup> Nurul Fatmawati, 2016, *Upaya pengembangan Kemampuan Berbahasa Dalam Menyusun Kalimat Sederhana Pada Struktur Lengkap Melalui Media Visual Pada Anak Kelompok B TK Martapura Kabupaten Banjar, Jurnal PG PAUD Universitas Lambung Mangkurat*, Vol. 1, No.1, Hal. 58

tepat dan belum sesuai dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak.<sup>6</sup> Dilihat dari sudut permasalahan yang ada permasalahan yang sama juga terjadi di kelompok B TK Widya Sesana Sangsit dimana pada anak kelompok B semester II terdapat kegiatan bercerita di kelas yang di dampingi oleh guru, yang terlihat pada waktu itu masih banyak anak yang kurang dalam kemampuan berbahasanya terutama kemampuan bercakap-cakap, sehingga anak kesulitan dalam mengungkapkan bahasa yang baik, benar dan lugas. Dalam hal ini terlihat sarana dan prasarana yang kurang mendukung pada saat proses pembelajaran, media yang digunakan buku cerita saja, bahkan tanpa menggunakan media.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di TK Permata Bunda Kota Bengkulu, pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa pada kelas B Tk Permata Bunda Bengkulu kurang maksimal, guru cenderung lebih dominan pada pembelajaran teori kebahasaan maka kemampuan berbahasa belum tercapai secara optimal. Terbukti anak masih takut untuk mengemukakan pendapat, malu bertanya, kurang percaya diri dalam berkomunikasi saat ditanya peneliti anak lebih cenderung diam tidak mau menjawab, sulit untuk mengungkapkan kembali isi cerita dan media gambar yang dilihatnya.

Sebelum melakukan observasi lanjutan peneliti melakukan

---

<sup>6</sup> Sri Lestariyani, Mira Yani Lubis, *Meningkatkan Bahasa Anak Dengan Media Gambar Di Tk It Robbani Kelompok A Unit 1 Trans Aliaga Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas*, (Stai Barumuan Raya Sibuhuan, 2020) Hal 145-146

<sup>7</sup> Pebri Damaryanti, Made Tegeh, Rahayu Ujianti, *Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Boneka Wayang Terhadap Kemampuan Bercakap-Cakap Anak Kelompok B Di Tk Widya Sesana Sangsit, 2017, Jurnal Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganेशha*, Vol. 5, No.1, Hal 4.

wawancara terlebih dahulu kepada pihak terkait untuk melihat keabsahaan data awal dan menyesuaikan data di lapangan dengan mengajukan eberapa pertanyaan yang mendasar seperti bagaimana penggunaan media pembelajaran saat proses pembelajaran, bagaimana dengan alokasi waktu yang ada untuk menggunakan media pembelajaran sebagai sarana peningkatan kemampuan berbahasa anak, dan bagaimana pembelajaran dengan mengedepankan kemampuan berbahasa pada anak. Dari hasil wawancara dari pihak terkait ada beberapa jawaba yang menjelaskan jika media yang digunakan hasil dari karya tangan gurunya sendiri, dan untuk pengalokasian media pembelajaran sebagai media peningkatan kemampuan berbahasa anak sendiri masih dibilang belum sepadan dengan proses pembelajaran. Mengenai jawaban dari hasil wawancara yang valid dan lebih terinci dapat dilihat pada “lampiran 1 tentang transkrip hasil wawancara awal”.

Oleh karena itu untuk memecahkan permasalahan tersebut diperlukan penelitian sebagai upaya perbaikan pelaksanaan upaya mengembangkan bahasa dalam kemampuan berbahasa sederhana dalam struktur lengkap melalui media gambar. Media visual yang berupa media gambar terdiri dari gambar diam/gambar mati berupa poto asli sebagai penerapan awal pengenalan objek dengan kosa kata. Pembelajaran dengan media gambar dirancang yang bertujuan untuk mendorong anak untuk berani mengungkapkan pendapat dan juga mengajak anak untuk berkonsentrasi dengan baik

menggunakan indra penglihatan dan kognitifnya.<sup>8</sup>

Pengajaran bahasa anak prasekolah adalah suatu aktivitas atau proses penguasaan pengetahuan keterampilan belajar mengajar yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa anak. Oleh karena itu, untuk mencapai perkembangan bahasa anak yang baik, sudah diterapkan adanya standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa yang dimuat dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini.

**Tabel 1.1**  
**Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa**

<b>Lingkup perkembangan</b>	<b>Indikator pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini 5-6 tahun</b>
Bahasa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. menjawab pertanyaan yang lebih kompleks</li><li>2. menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama</li><li>3. berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-</li></ol>

---

<sup>8</sup> Nurul Fatmawati, 2016, *Upaya Mengembangkan Bahasa Dalam Menyusun Kalimat Sederhana Pada Struktur Lengkap Melalui Media Visual, Jurnal Edukasi Anak*, Vol. 1, No.1, Hal 58-59



	<p>simbol untuk persiapan membaca, berhitung, dan menulis.</p> <p>4. menyebut kata-kata yang dikenal</p> <p>5. mengutarakan pendapat kepada orang lain</p> <p>6. mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya</p>
--	--

Beberapa indikator diatas menunjukkan pentingnya mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak termasuk perkembangan bahasa anak berada pada masa-masa yang sangat mengagumkan dan memiliki potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan. Pembelajaran yang sangat konvensional menyebabkan anak bosan dan tidak termotivasi untuk mengembangkan bahasanya oleh karena itu diperlukan media-media pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Dalam hal bahasa, al-Quran 14 abad yang lalu sejak ayat pertama turun telah memberikan sugesti untuk mengetahui bahasa itu terutama bahasa Arab. Ayat yang dimaksud adalah QS. al-Alaq (98): 1-5, Allah swt berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۴  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۵

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalian.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. al-Alaq (98): 1-5).

Kemampuan berbahasa telah menjadi subyek penelitian berulang kali selama dekade terakhir, berbagai metode dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa khususnya siswa prasekolah atau siswa taman kanak-kanak. Itu semua dilakukan karena kemampuan berbahasa siswa tersebut merupakan sesuatu yang penting dalam diri siswa sebagai bekal masa depannya. Kemampuan berbahasa siswa akan menjadi tonggak awal siswa tersebut dalam berbahasa di masa depannya, untuk itu diperlukan adanya upaya yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

Terkait dengan kemampuan bahasa anak usia dini yang sering terjadi dalam berbagai masalah yang dihadapi oleh anak ketika mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahasa. Entah dengan faktor eksternal maupun internal. Permasalahan ini sering terjadi ketika kurang diberikan perhatian yang lebih oleh guru maupun keluarganya, maka akibatnya anak itu sendiri akan mengalami keterlambatan dalam mengembangkan bahasanya sehingga menyebabkan anak tidak akan percaya diri dalam berbicara dan tidak berani berbicara ketika ditanya oleh siapapun.



Sering kali juga kita gurunya selalu beranggapan bahwa dirinyalah sebagai wadah atau sumber ilmu pengetahuan. Akan tetapi tidak memperhatikan metode yang digunakan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran.<sup>9</sup>

Media gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat sebab memberi penggambaran yang konkret tentang masalah yang digambarkannya. Media gambar adalah media berupa gambar yang disertai dengan kata-kata atau kalimat dibawahnya.<sup>10</sup> Dengan adanya gambar tersebut, maka anak didik akan terangang untuk mengetahui gambar tersebut dan membaca kata-kata atau kalimat yang ada.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan yaitu bersifat konkret karena anak dapat melihat benda secara nyata dalam bentuk tiruan yang memacu kemampuan berbahasa anak bertambah, sehingga anak tidak salah membayangkan suatu benda, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu karena dengan media gambar guru tidak perlu mengajak anak ketempat pembelajaran langsung, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah, dan harga lebih murah dan gampang di dapat.

Melalui media gambar , pendidik atau guru dapat melatih perkembangan bahasa pada anak, karena dengan menggunakan bantuan media gambar ini anak bisa secara langsung melihat gambar kegiatan yang anak akan ceritakan. Media gambar memiliki

---

<sup>9</sup> Supian Azhari, 2021, *Pengambangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga Paud Meraje Gune, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 02, No.2, Hal 191

<sup>10</sup> Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Kuntatif Dan Menyenangkan* (Jakarta : Dapatemem Pendidikan Nasional 2017) Hal. 76

kelebihan, dimana anak akan mudah untuk menceritakan kejadian atau peristiwa yang ada digambar secara lisan dan gambar yang digunakan menarik mengenai kegiatan yang bisa dilakukan anak sehari-hari sehingga memudahkan anak dalam memahami materi.. Menggunakan media gambar dalam pembelajaran akan dapat melatih keterampilan anak dalam berbicara, sehingga bahasa lisan yang dimiliki oleh anak berkembang (Diningtias, Suhandra, Swarastuti).<sup>11</sup> Dengan demikian, media gambar dapat menjadi salah satu alternatif media yang bisa digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.

Wahyundari dan Handayani (2021) mengatakan bahwa media gambar dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Kelebihan media yang dikembangkan yaitu gambar yang disajikan menarik mengenai kegiatan yang biasa dilakukan anak sehari-hari sehingga memudahkan anak dalam memahami materi. Penelitian ini juga berdampak pada kemampuan berbahasa lisan pada anak usia dini meningkat. Implikasi penelitian ini yaitu media gambar berseri dapat dikembangkan dan meningkatkan semangat, motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak usia dini.<sup>12</sup> jadi dilihat dari penelitian tedahulu media gambar dalam pembelajaran sangat mendukung kemauan dan antusias anak dalam belajar.

---

<sup>11</sup> Ni Wayan Sri Wahyundari, Dewa Ayu Puteri Handayani, 2021, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambit Berseri*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 9, No. 1, Hal 82

<sup>12</sup> Ni Wayan Sri Wahyundari, Dewa Ayu Puteri Handayani, 2021, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambit Berseri*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 9, No. 1, Hal. 86

Siti Rofi'ah DKK (2018) juga mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat mendukung perkembangan bahasa yang baik untuk anak. Penggunaan media dapat meningkatkan perkembangan bahasa hal tersebut sejalan dengan (Maulana) yaitu media adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan bahan pendidikan ataupun pengajaran. Prinsipnya mudah diterima melalui pancaindra, sehingga media dapat meningkatkan perkembangan bahasa. Media membantu penyajian pesan dalam bentuk tulisan sehingga anak akan mudah mengingat 10% dari materi yang dibacakan dan informasi verbal ia akan mengingat serta memahami 50% dari yang dilihatnya.<sup>13</sup>

Umpan balik korektif yang ditulis membantu meningkatkan kemampuan peserta didik meningkatkan kemampuan berbahasa. Hal ini menunjukkan pentingnya peranan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, sehebat apapun sebuah metode namun apabila sang guru tidak pernah memberikan respon yang baik atau tidak pernah memberikan umpan balik yang baik terhadap segala upaya yang telah dilakukan akan menjadi sia-sia (Shintani dan Ellis). Karena pada dasarnya anak-anak adalah subyek yang membutuhkan perhatian dari orang tua dan guru dalam upaya mengembangkan segala kemampuan dalam mengembangkan segala kemampuan dasar yang dimilikinya.

Berdasarkan identifikasi dari latar belakang di atas, maka batasan masalah dibatasi dengan mengangkat permasalahan yaitu dalam hal meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Oleh karena

---

<sup>13</sup> Siti Rofi'ah, Anisa Setyowati, Ribkha Itha Indhayanti, 2018, *Media Gambar Flascard Dalam Mengetsimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Than, Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, Vol. 1, No.2, Hal. 87

itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak di kelompok B TK Permata Bunda Kota Bengkulu untuk mengetahui bagaimana media gambar sebagai sarana terhadap meningkatkan kemampuan berbahasa dengan melakukan penelitian secara langsung.

#### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang mengenai efektivitas media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa di kelompok B TK permata bunda kota Bengkulu, permasalahan dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana Efektivitas Media Gambar dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa di Kelompok B TK Permata Bunda Kota Bengkulu ?

#### **C. Tujuan Masalah**

Sesuai dengan perumusan di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi, yaitu :

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang baik untuk dapat memberikan motivasi pengajaran yang berbeda dari pembelajaran biasa.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi siswa

Dengan penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk belajar dan meningkatkan kemampuan berbahasa dengan baik

lagi dari sumber mana saja dari buku ataupun media yang tersedia sehingga anak mendapat hasil yang diinginkan.

b. Bagi guru

Dengan penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan motivasi mengajar yang lebih kreatif dan lebih efisien untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dari seperti biasanya.

c. Bagi lembaga

Media ini merupakan cara belajar yang baru dan mudah untuk diterapkan dengan anak-anak karena dengan zaman sekarang anak-anak akan lebih memperhatikan apa yang menarik daripada yang membosankan.

